

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah Negara dengan penduduk yang terdiri dari berbagai etnis, dan tersebar di berbagai wilayah kepulauan. Sumatera Utara sebagai bagian dari pulau Sumatera memiliki delapan etnis, salah satunya adalah etnis Melayu dengan ciri kebudayaannya sendiri. Budaya dipikirkan, dilakukan dan diciptakan oleh manusia. Sehingga kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (2004:1) “dalam arti sempit, kebudayaan adalah kesenian”. Namun, para ahli ilmu sosial mengartikan konsep kebudayaan memiliki arti yang sangat luas yaitu seluruh total pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya, melainkan dapat dihasilkan setelah terjadinya proses belajar.

Tengku Luckman Sinar (2011:3), mengemukakan bahwa yang disebut dengan etnis Melayu itu adalah seseorang yang beragama Islam yang dalam lingkungannya berbahasa Melayu, yang menerapkan tingkah laku adat Melayu. Suku Melayu tersebut, tersebar di berbagai Kabupaten, seperti; Kabupaten/Kota Langkat, Binjai, Medan, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Tebing Tinggi, Tanjung Balai, Batu Bara dan Labuhan Batu (Labuhan Batu Utara dan Labuhan Batu Selatan).

Suku Melayu memiliki beragam jenis kesenian, begitu juga di daerah Kabupaten Batu Bara, dengan salah satu kesenian diantaranya adalah *Gobuk*. *Gobuk* merupakan istilah tradisi pengobatan tradisional yang menjadi salah satu kekayaan kebudayaan masyarakat Melayu Pesisir Batu Bara. Masyarakat Melayu pesisir Batu Bara mengenal tradisi Gobuk sejak sebelum abad ke-17 yaitu sebelum Islam masuk ke Batu Bara pada masa kepemimpinan Datuk H Djafar gelar Raja Sri Indra di kerajaan Istana Niat Lima Laras di Batu Bara yang terletak di Desa Lima Laras Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Tradisi Gobuk dikenal masyarakat Melayu Batu Bara sebagai suatu ritual yang berbau mistik dan magis yang mengandung unsur-unsur yang sangat dekat dengan pemujaan kepada roh-roh dan sejenisnya, yang juga dianggap sebagai ritual yang mampu menyembuhkan orang sakit (sebagai salah satu alat pengobatan) di adat Melayu tersebut. Instrumen musik yang mengiringi ritual tersebut terdiri dari gendang Gubano atau Gendang Melayu, Rebana, Talempong, dan Gong. Para pemain Gobuk terdiri dari 8 sampai 10 orang termasuk penari. Dalam ritual ini dapat dilakukan oleh pria dan wanita yang dilaksanakan di tempat terbuka seperti tanah lapang atau di pinggir pantai.

Tradisi Gobuk bermula pada sebuah acara ritual, yaitu upacara *Siar Mambang* yang mengandung konsep kepercayaan terhadap kekuatan alam yang harus didekati untuk mencari jalan terbaik dalam menempuh kehidupan sehari-hari agar dijauhkan dari segala marabahaya dan segala wabah penyakit. *Siar* dapat dikatakan pemujaan atau memuja. *Mambang* dapat diartikan sebagai roh ghaib

atau makhluk halus yang dapat menguasai diri ataupun kehidupan seseorang. Dengan mengetahui upacara ritual tersebut, masyarakat dan para seniman yang melihat mulai tertarik menciptakannya kedalam sebuah bentuk tarian, yang masih sangat erat kaitannya dengan kegiatan ritual, khususnya kegiatan upacara Gobuk. Tarian ini dikenal masyarakat dengan sebutan tari *Gobuk* yang awalnya memiliki gerak yang berimprovisasi, tetapi seiring perkembangan zaman tari Gobuk ini mulai ditata sehingga memiliki ragam gerak tari yang memiliki makna kehidupan tanpa menghilangkan ragam gerak yang sudah ada.

Tradisi Gobuk awalnya adalah sebuah upacara ritual untuk memanggil roh, yang sering dilaksanakan masyarakat Pesisir Batu Bara pada zaman dulu. Apabila ada keluarga yang sakit disebabkan karena gangguan jin atau roh halus, ataupun para nelayan yang sedang kesusahan di tengah laut untuk mencari ikan, dan sakit setelah pulang dari melaut serta untuk mengetahui baik-buruknya cuaca dan keberadaan isi laut. Dengan meningkatnya nilai-nilai keagamaan khususnya ajaran agama Islam, upacara Gobuk dikalangan masyarakat Melayu Batu Bara sudah jarang dilaksanakan, karena bertentangan dengan agama, sehingga muncul rasa keinginan bagaimana upacara Gobuk yang didalamnya terdapat unsur magis, agar tetap terlaksana dan terus dapat dipertahankan sebagai warisan budaya masa lampau yang harus dijaga keasliannya. Akhirnya tradisi ini tetap dilaksanakan akan tetapi, unsur ritual yang ada tidak diutamakan lagi sehingga menjadi unsur kesenian yang dikelola menjadi suatu seni pertunjukan. Tradisi Gobuk menjadi

sebuah simbol yang pernah ada pada masyarakat Melayu Pesisir Batu Bara dalam sebuah proses pengobatan tradisional.

Dari berbagai jenis kesenian yang telah disebutkan terlihat bahwa suku melayu Batu Bara adalah suku yang memiliki kesenian yang sangat menarik dan unik yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Penulis berharap agar semua kalangan khususnya seniman tradisi dapat lebih mengenal kesenian gobuk tersebut sehingga keberagaman akan jenis kesenian dan kebudayaan di Batu Bara ini lebih dapat dirasakan dan terkenal hingga kemancanegara. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul “ **Bentuk Penyajian, Fungsi dan Makna Musik Gobuk Pada Masyarakat Melayu Pesisir di Kabupaten Batu Bara** ”.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Dari berbagai asumsi serta uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi menjadi beberapa pokok pikiran permasalahan dari penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat ali dalam Fidya (2012:5) mengatakan bahwa :

“Kepentingan karya ilmiah sesuatu masalah, yang perlu diperhatikan adalah masalah penulisan sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaliknya bila ruang lingkup masalah dipersempit maka diharapkan analisis secara luas dan mendalam.”

Untuk itu penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum masyarakat Kabupaten Batu Bara ?
2. Bagaimana sejarah perkembangan Gobuk pada masyarakat Melayu pesisir di Kabupaten Batu Bara ?
3. Bagaimana Bentuk Penyajian ritual Gobuk pada masyarakat Melayu pesisir di Kabupaten Batu Bara ?
4. Apa fungsi ritual Gobuk pada masyarakat Melayu pesisir di Kabupaten Batu Bara ?
5. Apa makna ritual Gobuk pada masyarakat Melayu pesisir di Kabupaten Batu Bara ?
6. Instrument musik apa saja yang digunakan pada ritual Gobuk pada masyarakat Melayu pesisir di Kabupaten Batu Bara ?
7. Siapa saja yang berperan dalam ritual Gobuk pada masyarakat Melayu pesisir di Kabupaten Batu Bara ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan waktu, maka peneliti merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:30) yang mengatakan bahwa :

“Dalam merumuskan masalah ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu, perlu hati-hati dan jeli dalam

mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas.”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Penyajian ritual Gobuk pada masyarakat Melayu pesisir di Kabupaten Batu Bara ?
2. Bagaimana fungsi ritual Gobuk pada masyarakat Melayu pesisir di Kabupaten Batu Bara ?
3. Bagaimana makna ritual Gobuk pada masyarakat Melayu pesisir di Kabupaten Batu Bara ?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diperlukan dalam sebuah penelitian yang akan dikaji agar mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan yang telah dibuat sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah “penelitian”. Rumusan masalah merupakan intisari dari permasalahan hal ini sesuai dengan pendapat Maryaeni (2005:14) :

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena merupakan upaya menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga dapat disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan.”

Berdasarkan pendapat diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Bentuk Penyajian , Fungsi dan Makna Gobuk pada Masyarakat Melayu Pesisir di Kabupaten Batu Bara?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi pada tujuan, salah satu keberhasilan penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian. Menurut pendapat Ridwan (2004:25) yang mengatakan bahwa :

“Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil pencapaiannya dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian tidak lain untuk mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Untuk melihat berhasil tidaknya suatu kegiatan, dapat dilihat melalui tercapainya tujuan yang telah diterapkan. Maka tujuan yang hendak dicapai penulis adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian ritual Gobuk pada masyarakat Melayu pesisir di Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk mengetahui Fungsi ritual Gobuk pada masyarakat Melayu pesisir di Kabupaten Batu Bara.
3. Untuk mengetahui Makna ritual Gobuk pada masyarakat Melayu pesisir di Kabupaten Batu Bara.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pastilah memiliki manfaat secara langsung maupun tidak, karena penelitian dilakukan untuk menambah pengetahuan dan menjawab berbagai pertanyaan yang telah dirumuskan oleh penulis. Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi pembaca
2. Menambah wawasan tambahan bagi penulis dan pembaca, khususnya bagi masyarakat atau lembaga di bidang seni.
3. Membantu pelaku seni tradisi untuk memperkenalkan tradisi mereka agar dikenal oleh masyarakat.
4. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik ini.
5. Sebagai bahan pertimbangan untuk kajian disiplin ilmu relevan.
6. Menambah perbendaharaan perpustakaan Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan.